



PENGARUH MODEL *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS III SD

Yusiana Khoirun Nisa'
Moh Gufron

STKIP PGRI Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi No.7, Manggisari, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur
E-mail:yusiana273@gmail.com

Abstract: The aim of the study was to determine the effect of the Mind Mapping model on civic learning outcomes of third-grade elementary school students. Quasi-experimental method, with the nonequivalent design. The population of third-grade students of SDN 03 Jabalsari, IIIA as a control class of 15 students, and IIIB in the experimental class of 15 students. Mind Mapping treatment is given by the experimental group and conventional learning given the control class. The PKn learning outcomes of the experimental class students averaged 80.80 higher than the control class with a value of 64.27. The sig value (2-tailed) $0,000 < 0,05$ with a significance level of 5%. thing is 7,633 and table is 2,048. So that $t_{count} > t_{table}$ 7,633 > 2,048. It was concluded that there was the influence of the Mind Mapping model on the civic learning outcomes of third-grade elementary school students.

Keywords: learning outcomes, civic, mind mapping model

Abstrak: Tujuan penelitian mengetahui pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas III SD. Metode eksperimen semu, dengan rancangan *nonequivalen*. Populasi siswa kelas III SDN 03 Jabalsari, IIIA sebagai kelas kontrol 15 siswa, dan IIIB kelas eksperimen 15 siswa. *Mind Mapping* perlakuan diberikan kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional diberikan kelas kontrol. Hasil belajar PKn siswa kelas eksperimen rata-rata 80,80 lebih tinggi dari kelas kontrol dengan nilai 64,27. Nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. t_{hitung} sebesar 7,633 dan t_{tabel} sebesar 2,048. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ 7,633 > 2,048. Disimpulkan ada pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas III SD.

Kata kunci: Hasil Belajar, PKn, Model *Mind Mapping*

Pendidikan begitu penting bagi kebutuhan manusia. Pendidikan dapat mencetak sumber daya manusia yang bermutu untuk pembangunan bangsa Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU, Nomor 20. 2003, Pasal 1 Ayat 1)

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 3 Undang-undang itu tertera: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan sangatlah penting dalam mendorong kemajuan peradaban, terutama sekarang ini pada abad

modern yang segala sesuatunya serba teknologi. Di Indonesia sendiri telah mewajibkan pendidikan selama 9 tahun demi terwujudnya manusia yang berkualitas

Menurut Irham & Wiyani (2003:15). Dalam rangka memenuhi sumber daya manusia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan yang bermutu. Faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proses pendidikan, salah satunya adalah kualitas guru yang akan terjun langsung dalam institusi pendidikan. Guru diharapkan memiliki kemampuan yang memadai dan memenuhi standar kompetensi sebagai guru yang salah satunya adalah kompetensi tentang ilmu pendidikan.

Menurut Hudojo (1998:1). Pendidikan sebenarnya merupakan rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan serangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu bertumbuh sebagai pribadi yang utuh. Manusia bertumbuh melalui belajar. Karena itu, sebagai pengajar kalau berbicara mengenai belajar, maka tidak lepas dari mengajar. Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses kegiatan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik dalam menempuh suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap pada peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas tergantung dari kreativitas pengajar serta metode pembelajaran yang digunakan.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut (Wahab & Sapriya, 2011:316) mengemukakan bidang kajian yang bersifat multifaset dengan konteks lintas bidang keilmuan yang bersifat interdisipliner / multidisipliner/multidimensional. Pendidikan kewarganegaraan berisikan pengetahuan mengenai aspek yang paling dasar dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, dan masalah-masalah yang akan terwujud di dalam kehidupan sosial. PKn merupakan penghubung antara kehidupan akademis siswa dengan kesehariannya di lingkungan tempat tinggal mereka. Bahkan dapat dipadukan secara kontekstual antara apa yang mereka alami di rumah

dengan apa yang dipelajari di sekolah, sehingga pembelajaran PKn semakin bermakna.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan wajib dipelajari di semua jenjang sekolah, karena pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang perlu diajarkan pada jenjang sekolah dasar, dengan harapan supaya peserta didik mampu menjadi warga negara yang demokratis dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kewarga negaraan menurut (Winaputra, 2010:1–21) bahwa “Tujuan pendidikan kewarga negaraan adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggungjawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip – prinsip dasar konstitusional Indonesia”. Dengan menimbang tujuan PKn, selayaknya pembelajaran PKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan pengalaman menjadi warga negara yang baik serta mampu berperan dalam pembangunan negara.

Ditemukan di lapangan bahwa dalam pembelajaran PKn, siswa kurang bersungguh-sungguh, masih banyak siswa yang kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, kurang aktif, serta kurang memperhatikan pelajaran, ditambah catatan siswa yang kurang menarik sehingga siswa kurang mampu untuk mengingat materi yang telah disampaikan dalam jangka waktu yang lama, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran PKn. Mungkin hal tersebut disebabkan karena kegiatan proses pembelajaran di SD Negeri 03 Jabalsari belum maksimal seperti apa yang diharapkan dengan tes hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah. Data terakhir berdasarkan hasil semester terhadap siswa, diperoleh data rata-rata nilai siswa tidak mencapai standar KKM dengan KKM 75. Selama semester pertama siswa di SD Negeri 03 Jabalsari banyak mengalami kesulitan belajar, terutama pada pemahaman konsep, gagasan serta ide mengenai PKn.

Banyak faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya hasil belajar PKn, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran ini masih kurang tepat dari harapan yang diinginkan sehingga berimplikasi pada hasil belajar siswa yang rendah. Pelaksanaan pembelajaran menekankan pada ceramah, tanya jawab, membaca dan mengerjakan LKS yang dimiliki oleh siswa.

Usaha yang dilakukan agar hasil belajar maksimal yaitu dengan memperhatikan cara mengajar yang benar. Menurut Solihatin (2012:12) Guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu. Maka guru harus mempunyai kompetensi agar pembelajaran dalam kelas menjadi lebih efektif sehingga hasil belajar bisa maksimal dan dapat melebihi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang sudah ditentukan sekolah.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Menurut Uno (2006:21) hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Maka hasil belajar merupakan pencerminan dari kesuksesan atau ketercapaian tujuan belajar yang tertuang dalam proses pembelajaran yang standar isinya telah ditentukan oleh pemerintah, maka pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan inovasi pembelajaran, dalam hal ini peneliti mencoba bervariasi menggunakan pendekatan konsep dengan model *Mind Mapping*. Model *Mind Mapping* merupakan salah satu teknik menggunakan media gambar yang kreatif dan dapat digunakan oleh guru pada saat pembelajaran dengan konsep yang benar, sehingga tidak keluar dari materi. Model pembelajaran ini merupakan cara yang mudah untuk menerapkan informasi ke dalam otak. Hal ini sesuai dengan penjelasan Buzan (2012) yang menyebutkan bahwa: “Model *Mind Mapping* merupakan peta rute atau peta pikiran yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak dini. *Mind Mapping* merupakan cara yang paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. *Mind Mapping* merupakan

salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar. *Mind Mapping* bisa juga dikatakan sebagai cara untuk mencatat yang kreatif dengan menggunakan warna-warna dan gambar yang menarik serta membutuhkan imajinasi dari yang membuat”

Mind Mapping dapat membantu kesulitan siswa yang memiliki memori otak jangka pendek dan tidak mudah hafal. Maka dengan metode ini diharapkan siswa mampu mengingat kembali materi yang diajarkan oleh guru dengan melihat bagian-bagian materi yang digambarkan oleh siswa dengan ide-ide mereka sendiri.

Manfaat metode *Mind Mapping* diantaranya dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas, saling berhubungan satu sama lain sehingga semakin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan, menarik perhatian mata, tidak membosankan dan mudah berkonsentrasi. Siswa akan mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan. Sehingga mereka akan lebih mudah untuk mengingat dan berfikir tentang sesuatu yang pernah dipelajarinya, untuk mempermudah melanjutkan materi pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui efektivitas model pembelajaran *Mind Mapping*.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu prosedur yang digunakan oleh peneliti yang dengan sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian peneliti melihat akibatnya. Dengan kata lain penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mencari kemungkinan sebab akibat yang dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel, selanjutnya dikontrol untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lainnya.

Rancangan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan rancangan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment design*). Menurut Sugiyono (2010:114) eksperimen semu merupakan jenis penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi

tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Jenis rancangan yang digunakan dalam eksperimen semu adalah *nonequivalen*. Dalam rancangan kelompok nonekuivalen ada dua kelompok subjek, satu kelompok mendapat perlakuan dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Kedua kelompok tidak ditentukan secara acak.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan harapan, peneliti menggunakan prosedur atau tahapan-tahapan. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan: (1) Permohonan ijin pelaksanaan penelitian kepada kepala sekolah SD Negeri 03 Jabalsari. (2) Menentukan populasi yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih populasi dari SD Negeri 03 Jabalsari yaitu pada kelas IIIA dan kelas IIIB. Siswa kelas III yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari kelas IIIA sebanyak 15 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IIIB sebanyak 15 siswa sebagai kelas eksperimen.

Dalam perencanaan penelitian ini peneliti mempersiapkan sebagai berikut: (1) Menyusun RPP untuk pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, (2) mempersiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, (3) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian, (4) menyeleksi data yang diperoleh, dengan tujuan agar data yang diperoleh tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis, (5) menganalisis data, dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis, dan (6) membuat kesimpulan untuk mendiskripsikan hasil penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasayarat hipotesis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis yaitu uji t

HASIL

Uji Validitas

Sebelum instrumen soal digunakan dalam *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dan eksperimen terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen soal pada 12 siswa. Uji coba tersebut dilakukan

di kelas IV SD Negeri 03 Jabalsari rekapitulasi hasil uji cobanya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1 Uji Validitas

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai t Tabel	Nilai sig-nifikan	Nilai α	Keterangan
1	0,822	0,5324	0,001	0,05	Valid
2	0,654	0,5324	0,021	0,05	Valid
3	0,206	0,5324	0,520	0,05	Tidak Valid
4	0,903	0,5324	0,000	0,05	Valid
5	0,142	0,5324	0,661	0,05	Tidak Valid
6	0,903	0,5324	0,000	0,05	Valid
7	0,020	0,5324	0,950	0,05	Tidak Valid
8	0,682	0,5324	0,015	0,05	Valid
9	0,903	0,5324	0,000	0,05	Valid
10	0,903	0,5324	0,000	0,05	Valid

Uji Reliabilitas

Sebelum instrumen soal digunakan dalam *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dan eksperimen, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen soal pada 12 siswa. Uji coba dilakukan di kelas IV SD Negeri 03 Jabalsari. Uji reliabilitas dilakukan pada nomer item yang telah valid yaitu nomor 1,2,4,6,8,9 dan 10.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	7

Berdasarkan perhitungan reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,700 yaitu sebesar 0,924 > 0,700. Sehingga dapat dinyatakan bahwa no item 1,2,4,6,8,9 dan 10 reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mendapatkan data *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji Normalitas

Berdasarkan tab 1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 yaitu 0,848 untuk *pretest* kelas

Tabel 3. Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pretest	Posttest Kon-	Pretest Eksperi-	Posttest Eksperi-
		Kontrol	trol	men	men
N		15	15	15	15
Normal	Mean	54.93	64.27	74.33	80.80
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4.383	6.250	3.331	5.596
Most Extreme	Absolute	.158	.219	.179	.176
Differences	Positive	.124	.219	.170	.148
	Negative	-.158	-.093	-.179	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		.612	.849	.694	.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.848	.467	.720	.738

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

kontrol, 0,467 untuk *posttest* kelas kontrol, 0,720 untuk *pretest* kelas eksperimen, dan 0,738 untuk *posttest* kelas eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas**Tabel 4. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen****Test of Homogeneity of Variances**

Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.227	1	28	.277

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa taraf signifikansi hasil uji homogenitas *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,277. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data perolehan *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut mempunyai varians yang sama.

Tabel 5. Uji Homogenitas *Post* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**Test of Homogeneity of Variances**

Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.506	1	28	.483

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa taraf signifikansi hasil uji homogenitas *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,483. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data perolehan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut mempunyai varians yang sama.

Berdasarkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80,80, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 64,27 dan nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Untuk t_{hitung} sebesar 7,633 dan t_{tabel} sebesar 2,048. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7,633 > 2,048$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh model pembelajaran peta pikiran (*Mind mapping*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung 2017/2018. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan nilai rata-rata (*mean difference*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 16,533.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Negeri 03 Jabalsari Kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelas kontrol (IIIA) dengan jumlah siswa 15 siswa dan kelas eksperimen (IIIB) dengan jumlah siswa 15 siswa. Kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan model *Mind Mapping*. Kedua kelas mendapat soal *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Mind Mapping* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IIIB SD Negeri 03 Jabalsari. Hal ini berdasarkan penyajian data dan analisis data, hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hal ini dilihat

melalui uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogor of Smirnov Test* menunjukkan perolehan taraf signifikansi $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$) yaitu 0,848 untuk *pretest* kontrol, 0,467 untuk *posttest* kontrol, 0,720 untuk *pretest* eksperimen, dan 0,738 untuk *posttest* eksperimen. Dengan demikian sampel tersebut berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai varian yang sama (homogen) dengan perolehan taraf signifikan $0,277 > 0,05$ untuk *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, $0,483 > 0,05$ untuk *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Model *Mind Mapping* mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini memperkuat teori Buzan (2012) berpendapat bahwa Model *Mind Mapping* merupakan salah satu teknik menggunakan media gambar yang kreatif dan dapat digunakan oleh guru pada saat pembelajaran dengan konsep yang benar, sehingga tidak keluar dari materi. Model pembelajaran ini merupakan cara yang mudah untuk menerapkan informasi ke dalam otak. (Sudjana, 2011:22) mendefinisikan bahwa hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan menggunakan model *Mind Mapping* terbukti lebih baik dari pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Berdasarkan penelitian terdahulu disimpulkan bahwa model *Mind Mapping* sangat efektif dalam peningkatan pembelajaran PKn terutama pada nilai proses dan hasil dari siklus I sampai siklus III. Presentase penggunaan model meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 92,5% pada siklus III. Presentase proses pembelajaran juga meningkat dari siklus I sebesar 25,6% menjadi 96% pada siklus III. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Widanti (2014) dengan judul Penerapan Teknik *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi Kelas IV SDN Mumbulsari 01. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Mumbulsari 01 sehingga uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini teruji

oleh data bahwa model *Mind Mapping* berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2014) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi dengan Model *Mind Mapping* pada Siswa Kelas IV SDN Karangmalang 2. Penggunaan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Selain itu, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn. Dengan demikian, penggunaan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran PKn materi pengaruh Globalisasi pada siswa kelas IV dapat berjalan dengan baik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti (2016) dengan judul Penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 10 Metro Timur. Dalam skripsi disimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I sebesar 77,73 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,66% (kategori "Sedang"). Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,68% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90,47% (kategori "Sangat tinggi"). Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fahmi, Imam Suyanto & Tri Saptuti (2014) dengan judul Penggunaan Model *Mind Mapping* dalam Peningkatan Pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Ambalkliwonan. Dalam skripsi disimpulkan bahwa penggunaan model *Mind Mapping* oleh siswa 65,6% siklus pada siklus I, 82,7% pada siklus II, dan 91,3% pada siklus III. Penggunaan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 79,05%, siklus II 85,27, dan siklus III 89,62. Persentase ketuntasan pada 62,2% siklus I, 78,4% pada siklus II, dan 97,3% pada siklus III.

Selanjutnya berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas, data dianalisis menggunakan uji-t yang memperoleh t_{hitung} sebesar 7,633 dan t_{tabel} sebesar 2,048. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 7,633 $>$ 2,048, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh model pembelajaran peta pikiran (*Mind mapping*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung 2017/2018. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diterapkannya model *Mind Mapping* cukup memuaskan dibandingkan dengan hasil belajar siswa

yang menggunakan pembelajaran konvensional tanpa penerapan model *Mind Mapping*. Selain itu terdapat perbedaan antara nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 54,93 serta nilai rata-rata *posttest* kontrol sebesar 74,33 dan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 64,27 serta nilai rata-rata *posttest* eksperimen sebesar 80,80. Hal ini membuktikan bahwa terdapat kenaikan hasil belajar dan nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan model *Mind Mapping* lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional, sehingga cara pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti memberikan soal *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas IIIA sebagai kelas kontrol dan kelas IIIB sebagai kelas eksperimen. *Pretest* kelas IIIA diberikan pada awal pembelajaran sebelum siswa mendapatkan materi pelajaran bangsa sebagai bangsa Indonesia dan *Posttest* diberikan setelah siswa mendapatkan materi. Sedangkan *pretest* untuk kelas IIIB diberikan pada awal pembelajaran sebelum siswa mendapatkan materi pelajaran bangsa sebagai bangsa Indonesia dan *Posttest* diberikan setelah siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Mind Mapping*. Pertemuan pertama kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa mendapatkan *pretest* di awal pembelajaran tanpa mendapatkan perlakuan apapun. Pertemuan kedua kelas kontrol mendapatkan *posttest* di akhir pembelajaran tanpa mendapatkan perlakuan apapun seperti halnya di pertemuan pertama. Sedangkan, untuk pertemuan kedua kelas IIIB sebagai kelas eksperimen menggunakan model *Mind Mapping* yaitu model pembelajaran dengan cara membuat catatan pendek dalam bentuk grafis yang bisa membantu meringkas dalam mengingat konsep-konsep penting lebih cepat sehingga akan mempermudah siswa untuk mengingat materi dan dapat melakukan komunikasi dengan jalan berdiskusi dan berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri dan akhirnya menggunakan model *Mind Mapping* ini untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok. Langkah-langkah pembelajaran di pertemuan kedua kelas eksperimen yaitu guru memulai membuka pelajaran dengan berdoa kemudian mempresensi siswa dan memberi salam. Setelah itu, guru menyampaikan apersepsi pembelajaran, informasi materi dan tujuan pembelajaran hari ini. Guru menyajikan materi

tentang bangsa sebagai bangsa Indonesia. Siswa dibantu guru membagi beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 2-3 siswa. Siswa merancang peta pikiran dari materi yang sudah disampaikan guru bersama kelompoknya. Siswa mempresentasikan hasil diskusi secara berkelompok di depan kelas. Setelah itu, siswa dibantu oleh guru menyimpulkan hasil dari diskusinya. Kemudian siswa dan guru merefleksi pembelajaran hari ini. Guru memberikan tindak lanjut agar siswa belajar di rumah dan guru menutup pembelajaran.

Berdasarkan analisis data dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Mind Mapping* mengalami peningkatan jauh lebih baik dibandingkan pada pembelajaran konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa keputusan uji-t melalui program *SPSS for Windows Version 20.0* dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh model pembelajaran peta pikiran (*Mind Mapping*) terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PKn Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018. Penerapan model *Mind Mapping* pada materi bangsa menjadi anak Indonesia ada pengaruh yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai t_{hitung} sebesar 7,633 dan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga keputusan uji-t adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan perbedaan nilai rata-rata (*mean difference*) antara kelas kontrol sebesar 16,533.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran PKn Kelas III SD Negeri 03 Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018 lebih baik dengan menggunakan model *Mind Mapping* daripada hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional

Saran

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh model *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran PKn SD Negeri 03 Jabalsari, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai

berikut.

Bagi Kepala Sekolah, sebaiknya dari pihak yang berwenang dalam mengambil kebijakan hendaknya Kepala Sekolah memotivasi dan mengarahkan guru agar memilih pembelajaran yang tepat, salah satunya dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Bagi Guru, sebagai subyek pendidikan yang berinteraksi secara langsung dengan siswa sebaiknya menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu *mind mapping* pada mata pelajaran PKn supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik mudah untuk menerima mata pelajaran dengan model *mind mapping* tersebut.

Bagi Siswa, Dengan di berikannya pembelajaran dengan model *mind mapping* dalam proses belajar, diharapkan siswa bisa meningkatkan hasil belajar, termotivasi dalam belajar, serta hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Uno, Hamzah. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Buzan, T. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fatimah, Feti, dkk. 2013. *Penggunaan Model Mind Mapping Dalam Peningkatan Pembelajaran PKn Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. Kebumen: PGSD FKIP UNS.
- Hartati, Suci. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi dengan Model Mind Mapping pada Siswa Kelas IV SDN Karangmalang 2 Ngawi Tahun Pelajaran 2014/2015*. Vol 2. No 1. Tahun 2017. <http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/JIPE/article/view/192>. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2017.
- Hudojo, H. 1998. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti .
- Irham, Muhamad dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2003. UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: Kemdiknas.
- Fahmi, Ahmad, dkk. 2014. *Penggunaan Model Mind Mapping dalam peningkatan Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas IV SDN Ambakliwonan*. Kebumen: PGSD FKIP UNS.
- Nurbaiti, Tiara. 2016. *Penerapan Metode Mind Mapping untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 10 Metro Timur*.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. 2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: Jakarta: Alfabeta.
- Undang-undang nomor 20. Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- Wahab, A.Z. & Sapriya. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Widanti, Rina . 2014. *Penerapan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi Kelas IV SD Negeri Mumbulsari 01*. Jember: Skripsi tidak diterbitkan.
- Winataputra. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.